

WARTA MINGGUAN GEREJA

INDONESIAN FELLOWSHIP IN SINGAPORE EDISI 23 – 06 JUNI 2021

KITAB YUNUS

Pembukaan

Pandemik covid-19 melatih kita lebih sabar, lebih memberi, lebih bertahan. Walau sukar, bersyukur diberikan kesempatan. Kesempatan mendengar firman Tuhan, melihat yang baik dan tidak menyerah kepada yang buruk.

Kita akan belajar dari Kitab Yunus, yang menunjukkan sifat Yunus, juga sifat dari setiap kita yang sedikit atau banyak kadang memberontak dan suka marah.

Yunus dimakan ikan dan tetap hidup. Orang Ibrani yang percaya bahwa orang tidak akan bisa lari dari Tuhan, mengadakan 'Sabat dari segala sabbat', Sabat yang lebih serius, disebut Yom Kippur atau hari penebusan, di mana mereka menguduskan diri, mengkhhususkan waktu untuk pertemuan keluarga, membaca Taurat Tuhan.

Kemungkinan besar mereka akan membaca Kitab Yunus, maka anak-anak pun belajar dari kecil dan ingat akan belas kasih pengampunan Tuhan. Juga bahwa 'Tuhan dapat ditemui di mana saja, kapan saja' sekaligus 'Tuhan ada di mana-mana, ke mana pun mereka pergi', bahkan di dalam perut ikan, Tuhan ada dan memperhatikan.

Alasan orang Kristen menghargai Kitab Yunus, karena disebut oleh Tuhan Yesus, sebagai tanda dari pekerjaan-Nya.

Matius 12:38 – *Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus: "Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu."*

Orang Farisi minta tanda dari Tuhan Yesus supaya bisa percaya. Selama itu ada para nabi yang menyatakan perbuatan Tuhan, orang Farisi tidak mengerti. Tuhan Yesus memberi tanda Yunus.

Ayat 39 - *Tetapi jawab-Nya kepada mereka: "Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus."*

Yunus menggenapi perintah Tuhan dengan enggan, Tuhan Yesus penuh kehendak Bapa di depan para Farisi untuk bertobat. Jika tidak bertobat, orang Niniwe yang sudah bertobat akan menghakimi orang Farisi. Tuhan Yesus penuh belas kasihan.

Tuhan Yesus menarik tiga hal yang 'paralel' antara pekerjaan-Nya dan pekerjaan Yunus: **1.** Mereka berdua adalah pembujuk bagi generasi jahat. **2.** Mereka berdua singgah selama tiga hari di 'jantung bumi'. **3.** Keduanya memperingatkan tentang penghakiman yang akan datang.

Ayat 40 - *Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.*

Ayat 41 - *Pada waktu penghakiman, orang-orang Niniwe akan bangkit bersama angkatan ini dan menghukumnya juga. Sebab orang-orang Niniwe itu bertobat setelah mendengar pemberitaan Yunus, dan sesungguhnya yang ada di sini lebih dari pada Yunus!*

Sebagai murid Kristus, kita pasti akan menghadapi banyak tantangan. Kita tidak sempurna karena berusaha melayani kehendak Tuhan yang sempurna.

Pelajaran berharga dari kitab Yunus adalah bahwa meskipun ada kesulitan, Tuhan akan selalu memberikan jalan keluar bagi kita. Kita mungkin putus asa tetapi tidak akan jatuh tergeletak. Ketika kita berbalik dan kembali ke dalam hati Tuhan, selalu ada keselamatan. Tuhan tidak pernah jauh dari kita. Dia hanya sejauh doa. Kitalah yang sering membuat Dia jauh dari kita.

Jadi, dalam buku ini kita akan menemukan gambaran yang indah tentang hubungan Tuhan dengan kita dan bagaimana kita harus memeliharanya.

Isi

Kitab Yunus adalah buku yang sangat pendek, 4 pasal saja:

PASAL 1

Ayat 1,2,3 - *Datanglah firman TUHAN kepada Yunus bin Amitai, demikian: Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku. Tetapi Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN; ia pergi ke Yafo dan mendapat di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama-sama dengan mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN.*

Dalam perjalanan, kapal yang membawanya mengalami badai topan. Yunus terpilih untuk dilempar ke laut dan ia mendarat di perut ikan besar. Perintah yang diberikan kepada Yunus adalah memberi pesan di Niniwe kepada orang Asyur. Mengapa Yunus lari?

1. Karena pesannya bukan untuk Israel tetapi untuk 'non-Yahudi'.
2. Dia tidak ingin melihat hak istimewa Israel dibagikan dengan orang Kafir.

Terlepas dari upaya terbaik Yunus untuk melarikan diri, ia tetap terjebak.

PASAL 2

Yunus di dalam perut ikan, dan kita punya alasan untuk berpikir bahwa kita tidak boleh dengar lagi tentangnya. Jika tak dihancurkan oleh air laut, dia akan dimakan di dalam perut leviatan itu. Tetapi:

Ayat 1,2,3 - *Berdoalah Yunus kepada TUHAN, Allahnya, dari dalam perut ikan itu, katanya: "Dalam kesusahanku aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kaudengarkan suaraku. Telah Kaulemparkan aku ke tempat yang dalam, ke pusat lautan, lalu aku terangkum oleh arus air; segala gelora dan gelombang-Mu melingkupi aku.*

Ayat 6 - *..di dasar gunung-gunung. Aku tenggelam ke dasar bumi; pintunya terpalang di belakangku untuk selama-lamanya. Ketika itulah Engkau naikkan nyawaku dari dalam liang kubur, ya TUHAN, Allahku.*

Kita kadang seperti Yunus mendorong menjauh dari hadirat Tuhan, jatuh dan tidak berdaya. Yunus menyadari situasinya genting, ia berbalik kepada Tuhan dalam doa. Perut ikan bagaikan perut 'Shoel' (neraka), menunjuk kepada yang gelap, yang mengancam akan berakhir dengan kematian, merupakan bagian latar belakang Perjanjian Lama akan apa yang Tuhan Yesus akan alami, tidak berdosa, mengalaminya demi menebus kita.

Ayub 41:19,20,21 - *Lidah api menghambur dari mulutnya; bunga api berpancaran ke mana-mana. Asap mengepul dari dalam hidungnya, seperti asap kayu bakar di bawah belanga. Napasnya menyalakan bara; nyala api keluar dari mulutnya.*

Yunus 2:9,10 - *Tetapi aku, dengan ucapan syukur akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan adalah dari TUHAN!" Lalu berfirmanlah TUHAN kepada ikan itu, dan ikan itupun memuntahkan Yunus ke darat.*

Di dalam kehidupan, kita akan selalu menghadapi situasi putus asa dimana kita benar-benar tidak berdaya. Kita bersyukur kepada Tuhan, bahwa hal ini tidak sering terjadi. Hal itu akibat dari kita memberontak, tidak ingin melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan dan kita melarikan diri. Tuhan mengetahui kelemahan kita dan Dia ingin membantu kita tetapi cara terbaik bagi kita untuk belajar dan tumbuh adalah melalui situasi yang menantang, sehingga kita dapat mempercayai kepemimpinan-Nya.

Selalu ketika kita melewati tantangan ini, kita menjadi lebih kuat dalam hubungan kita dengan Tuhan. Kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang siapa Tuhan itu dan akan dapat lebih mempercayaiNya. Satu hal yang pasti, kita akan terus bertumbuh dalam hubungan kita dengan Dia dan dengan demikian kita semakin dewasa secara rohani.

Pasal 3

Setelah Yunus kembali ke negeri orang hidup, dia melakukan apa yang dia janjikan dan pergi berkhotbah ke Niniwe. Ia mengira akan gagal dalam khotbahnya, tetapi apa yang diberitakan Yunus kepada orang-orang Niniwe itu pastilah pesan yang sangat kuat, sangat relevan dan sangat tepat waktu, sebab orang-orang Niniwe mengakui otoritas ilahi di balik pesan itu. Mereka percaya dan bertobat. Dan Tuhan penuh kasih karunia tidak jadi menghukum Niniwe.

Janganlah kita mengandalkan pikiran sendiri akan pertobatan seseorang, di sini Yunus yang bertobat membawa pertobatan satu kota Niniwe.

Ayat 10 – *Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancang-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya.*

Tuhan mengungkapkan kepuasan totalnya, karena apa yang Tuhan inginkan, dilakukan dan karena itu secara efektif menghasilkan pengampunan. Perhatikan persamaan di balik pertobatan Yunus sendiri dan pertobatan Niniwe. Keduanya dengan ikrar pertobatan yang tulus dan Tuhan menunjukkan belas kasihan.

Pasal 4

Yunus telah melakukan tugasnya. Dan Tuhan senang dan puas. Tapi kemudian kita baca di sini bahwa Yunus tidak bahagia, dia marah.

Ayat 1 – *Tetapi hal itu sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia.*

Ayat 2,3 – Dan *berdoalah* ia kepada Tuhan, katanya: 'Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa *Engkaulah* Allah yang *pengasih* dan *penyayang*, yang *Panjang sabar* dan *berlimpah kasih setia* serta *yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkannya*. Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati dari pada hidup.'

Ayat 4 – Tetapi firman TUHAN: "*Layakkah engkau marah?*"

Yunus marah karena bagi dia pemberitaannya sia-sia, sepertinya semuanya tetap sama. Orang-orang Niniwe tidak dihancurkan. Bagi Tuhan, itu tidak sama, proses transformasi Niniwe yang penting. Niniwe adalah orang-orang yang memberontak. Sekarang Tuhan memiliki umat yang telah kembali kepada-Nya.

Ayat 5,6 – Yunus telah *keluar meninggalkan kota* itu dan tinggal di sebelah timurnya. Ia *mendirikan di situ sebuah pondok* dan ia duduk di bawah naungannya *menantikan apa yang akan terjadi atas kota itu*. Lalu atas penentuan TUHAN Allah *tumbuhlah sebatang pohon jarak* melampaui kepala Yunus untuk menaunginya, *agar ia terhibur dari pada kekesalan hatinya*. Yunus sangat bersukacita karena *pohon jarak itu*.

Ayat 7,8–Tetapi keesokan harinya, ketika fajar menyingsing, atas penentuan Allah *datanglah seekor ulat*, yang *menggerek pohon jarak itu*, sehingga layu. Segera sesudah matahari terbit, maka atas penentuan Allah *bertiuplah angin timur* yang panas terik, *sehingga sinar matahari menyakiti kepala Yunus*, lalu rebahlah ia lesu dan berharap supaya mati, katanya: '*lebih baiklah aku mati dari pada hidup.*'

Ayat 9a – Tetapi berfirmanlah Allah kepada Yunus: "*Layakkah engkau marah karena pohon jarak itu?*"

Tuhan begitu memperhatikan Yunus. Tuhan menciptakan menumbuhkan dan mengatur sebuah pohon jarak, ulat, angin, terik matahari, untuk memberi pelajaran praktis bagi Yunus, sehingga memahami belas kasihan Tuhan yang luar biasa: yang begitu tinggi, luas dan dalam, kasihNya bagi Yunus dan orang Niniwe!

Ayat 9b – Jawabnya (Yunus): 'Selayaknyalah aku marah sampai mati.'

Ayat 10,11 – Lalu Allah berfirman: "*Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikitpun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. Bagaimana tidak Aku akan sayang*

kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?"

Salah satu pelajaran yang bisa diambil dari Yunus adalah mengalami Tuhan secara nyata dan pribadi, sehingga bukan dengan pengetahuan akal budi sendiri, tetapi mentaati Tuhan, mengasahi orang-orang di sekitar kita secara nyata.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Khotbah oleh Mr. Ho Chan Kwoon di IFIS tgl.30 Mei 2021.

BIBLE STUDY

TIGA KALI TUHAN YESUS BERBICARA TENTANG PENYALIBAN DAN KEBANGKITAN-NYA (BAGIAN PERTAMA)

Pendahuluan

Tiga kali, Tuhan Yesus memberi tahu murid-murid-Nya tentang penyaliban dan kebangkitan-Nya. - Dan kita akan melihat tanggapan mereka.

Di Bible Study ini, kita akan melihat apa yang Tuhan Yesus katakan di pertama dan kedua kalinya.

Isi

1.Pertama kalinya Tuhan Yesus berbicara tentang penyaliban dan kebangkitan-Nya.

Matius 16:21 - Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu **dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.**

Penyaliban diikuti dengan kebangkitan.

Tanggapan para murid

Ayat 22 - Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."

Ayat berikutnya memberitahu kita kenapa Petrus ucapkan kata-kata ini.

Ayat 23 - Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "**Enyahlah Iblis.** Engkau suatu **batu sandungan** bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang **dipikirkan manusia.**"

Ayat ini untuk dua pihak

1. Untuk Iblis

"Engkau suatu **batu sandungan** bagi-Ku" - **Batu sandungan** menyebabkan orang jatuh. Dalam **Lukas 4:1-13**, kita baca tiga kali Iblis

mencobai Tuhan Yesus untuk menyebabkan Dia **jatuh**. Dan dalam:

Lukas 4:13 - Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan **menunggu waktu yang baik**.

Waktu yang baik tiba di **Matius 16:22** dan Iblis menggunakan Petrus untuk mencegah Tuhan Yesus pergi ke Kayu Salib.

2. Untuk Petrus

"melainkan apa yang **dipikirkan manusia**."

Matius 16:18 - Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

Ayat 19 - Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga. "

Matius 16:24 - Lalu Yesus berkata kepada **murid-murid-Nya**: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus **menyangkal dirinya, memikul salibnya** dan **mengikut Aku**."

2.Kedua kalinya Tuhan Yesus berbicara tentang penyaliban dan kebangkitan-Nya.

Matius 17:22 - Pada waktu Yesus dan murid-murid-Nya bersama-sama di Galilea, Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia

Ayat 23a - dan mereka akan **membunuh Dia** dan **pada hari ketiga Ia akan dibangkitkan**.

Tanggapan para murid

Ayat 23b - " Maka hati murid-murid-Nya itupun **sedih sekali**.

Mengapa mereka sedih?

Mereka tidak mempercayai perkataan-Nya tentang kebangkitan-Nya. Mereka tidak mempercayai Firman Tuhan.

1 Korintus 15:19 - Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang **yang paling malang** dari segala manusia.

Kesimpulan

Tiga kali, Tuhan Yesus berkata bahwa penyaliban akan diikuti dengan kebangkitan. **1 Korintus 15:20 – Tetapi yang benar** ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Bible Study oleh Diaken David Tay di IFIS tgl. 30 Mei 2021.

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan paramajikankita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

07 Juni	Matius 12:38,39
08 Juni	Matius 12:40,41
09 Juni	Yunus 1:1,2,3
10 Juni	Yunus 2:1,2,3,6 ; Ayub 41:19,20,21 ; Yunus 2:9,10
11 Juni	Yunus 3:10
12 Juni	Yunus 4:1,2,3 ; 4:4 ; 4:5,6,7,8 ; 4:9a
13 Juni	Yunus 4:10,11

PENGUMUMAN: MINGGU 13 JUNI 2021

IBADAH IFiS DI TEMPAT BARU

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN - JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: 2:15 pm

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMI LEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**